

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMAIT IQRA Kota Bengkulu

Eka Yulitasari¹, Hanifah², Saleh Haji³

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Indonesia
Email : ✉ ekayulitasari89@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 24-01-2023

Revised : 28-02-2023

Accepted : 01-03-2023

Keywords:

Pembelajaran Berbasis Masalah;
Kemampuan Pemecahan Masalah;
Lembar kerja peserta didik.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi kaidah pencacahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA IT IQRA Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini adalah kelas XII IPA 5 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik dan XII IPA 4 sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes. Dalam penelitian ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 83,13. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Temuan penelitian ini berdasarkan uji regresi secara signifikansi menunjukkan angka $0,00 < 0,05$ dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ 2,41 maka terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Sedangkan secara koefisien dari persamaan regresi sederhana kemampuan pemecahan masalah yaitu $Y = 17,070 + 1,064X$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik maka kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat sebesar 1,064. Maka terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

This study aims to describe whether there is an effect of problem-based learning using student worksheets on students' problem-solving abilities in the counting rules material. This research is a quasi-experimental research. The population of this study was all students of XII SMA IT IQRA Bengkulu City. The sample of this research is XII IPA 5 as an experimental class that applies problem-based learning using student worksheets and XII IPA 4 as a control class that applies conventional learning. Data collection techniques using test instruments. In this study the average value obtained by students in the experimental class was 83.13. The hypothesis test used in this research is Simple Linear Regression Analysis. The findings of this study based on the regression test significantly show the number $0.00 < 0.05$ where the F calculation value is $(0.567) < F$ table (2.41), so there is a significant influence on problem-based learning using student worksheets on students' problem solving abilities. Meanwhile, the coefficient of the simple regression equation is the ability to solve problems, namely $Y = 17.070 + 1.064X$, which means that for every 1% addition of problem-based learning using student worksheets, the ability to solve students' problems increases by 1.064. Then there is the effect of problem-based learning using student worksheets on students' problem-solving abilities.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menghendaki adanya perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang mengutamakan recall pengetahuan ke arah pembelajaran yang mengutamakan penerapan pengetahuan ke dalam situasi nyata. Perubahan ini berimplikasi pada perubahan penekanan aspek kognitif yang dibelajarkan dalam pembelajaran. Salah satu tema pendidikan yang berimplikasi pada kurikulum selain tema karakter dan literasi adalah kecakapan abad 21. Berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi merupakan unsur penting dalam kecakapan abad 21. Selanjutnya, guru matematika juga harus memiliki keterampilan yang memadai dalam berpikir tingkat tinggi, termasuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut. Salah satunya melalui pembelajaran yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari, dimana guru matematika dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah (Safitri et al., 2022).

Penyelesaian masalah yang dihadapi siswa merupakan hasil dari apa yang didapat dikelas, apa yang diketahui dan apa yang dialami siswa yang terkait dengan masalah yang dihadapi dan mencari cara untuk menyelesaikannya. Guru harus mempunyai kemampuan untuk membantu siswa dalam membangun kemampuan pemecahan masalah matematis yang akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika. (Suratmi & Purnami, 2017) menyatakan, dalam menyelesaikan masalah siswa harus mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik yang akan membantunya dalam proses pembelajaran. Antara lain kemampuan pemecahan masalah dalam soal matematika. Kemampuan pemecahan masalah tentu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kegiatan belajar dan juga pada soal matematika. Kemampuan memecahkan masalah matematika adalah kemampuan untuk mencari dan menghasilkan penyelesaian masalah matematika dengan berbagai kegiatan: 1) memahami masalah yang diberikan, 2) model matematika, 3) pemecahan masalah sesuai dengan model matematika yang dibuat, 4) menafsirkan penyelesaian (Yulfitri et al., 2019).

Kemampuan pemecahan masalah (KPM) adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan suatu strategi dan taktik disertai keterampilan dalam teknis matematika yang baku serta memiliki sifat yang kritis, teliti dan ulet. Sasaran yang hendak dicapai setelah peserta didik belajar matematika dengan baik menurut Martono,dkk (2007) adalah memperoleh pengetahuan dasar dan pola pikir matematika, dalam bentuk: (1) tertatanya pola berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis; (2) terlatihnya daya nalar dan kreativitas setelah mempelajari berbagai strategi dan taktik dalam pemecahan masalah; (3) terlatih dalam merancang model matematika sederhana; (4) terampil dalam teknis matematika yang baku dengan didukung oleh konsep, penalaran, rumus, dan metode yang benar (Hanifah, 2020).

Menurut Arends & Kilcher (dalam Herdiansyah, 2019) problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan asli/otentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.

Berkenaan dengan pentingnya kemampuan pemecahan masalah, National Council of Teacher of Mathematics (dalam Suriyon et al., 2013) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu: koneksi (connections), penalaran (reasoning), komunikasi (communications), pemecahan masalah (problem solving), dan representasi (representations). Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri siswa baik dalam bentuk metode pembelajaran yang dipakai, maupun dalam evaluasi berupa pembuatan soal yang mendukung. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Wahyudin (dalam Sumartini, 2015) mengatakan bahwa salah satu aspek penting dari perencanaan bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi-materi atau model-model yang dapat membantu para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki metode dalam pembelajaran sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan. Selain itu, guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat diberikan solusi yang tepat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Peran guru lebih sebagai mentor, fasilitator, kolaborator sumber daya dan mitra belajar. Peserta didik harus dikembalikan haknya sebagai subyek pembelajaran yang aktif. Salah satu pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis siswa adalah pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar yang dilakukan di SMA IT IQRA Kota Bengkulu, bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah tersebut masih kurang. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa ketika guru memberikan soal berbentuk masalah. Siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan karena menurut mereka, permasalahan yang diberikan berbeda dari contoh soal yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga terkadang kurang aktif karena kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi kaidah pencacahan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di SMA IT IQRA kota Bengkulu. Pemilihan sample dilakukan secara acak dengan kelas terpilih XII IPA 5 yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan LKPD dan XII IPA 4 yang berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan soal tes kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator pemecahan masalah dalam bentuk tes uraian. Perangkat alat tes disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah dan perlu diperiksa dan dievaluasi terlebih dahulu. Tujuan evaluasi instrumen ini adalah untuk memastikan apakah butir-butir yang digunakan reliabel dan valid. Instrument tes yang dinyatakan valid perlu dilakukan uji coba instrument sebelum diberikan kepada kelas sampel. Langkah awal sebelum penelitian adalah memberikan soal pretest kepada masing-masing kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan

masalah siswa yang kemudian dibandingkan dengan hasil tes yang dilaksanakan setelah diberikan treatment (postest).

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah terdiri identifikasi masalah, studi literatur, pengembangan kerangka konsep, identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, pertanyaan penelitian, melakukan teknik sampling, pengumpulan data dan terakhir melakukan analisis data. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menabulasi data dengan memasukkan ke dalam tabel, mengelompokkan data berdasarkan variabel. Mendeskripsikan data, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan SPSS versi 21 untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah yang ada menggunakan perhitungan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan penelitian yang akan memberikan ringkasan yang komprehensif dari data yang saat ini tersedia. Data yang ditampilkan merupakan data yang sudah diolah yang telah dianalisis secara deskriptif. Dari data yang diperoleh akan diuji normalitasnya terlebih dahulu. Peneliti menggunakan SPSS 21 dalam menghitung normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Normalitas SPSS

Karakteristik Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kelas Eksperimen XII IPA 5	Kelas Kontrol XII IPA 4	Hasil	Interprestasi
Sig	0,081	0,073	Sig > α	Berdistribusi Normal
α	0,05	0,05		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas control masing-masing sebesar $0,081 > 0,05$ dan $0,073 > 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai P-Value atau Sig. > α (0,05) maka persebaran data berdistribusi normal (Lestari, 2017). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dapat dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan yang linear dan menentukan persamaan regresinya.

Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil data uji regresi linear sederhana antara pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (X) dengan Kemampuan pemecahan masalah (Y). untuk menentukan persamaan regresi, peneliti menggunakan bantuan SPSS 21 untuk mendapatkan persamaan regresi linear dan menguji signifikansi dari persamaan regresi yang diperoleh. Data hasil pengolahannya terdapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,070	2,511		6,798	0,000
PostTest Eksperimen	1,064	0,040	0,981	26,617	0,000

Pada tabel 2 dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$ persamaan regresi dari penelitian ini diperoleh $Y = 17,070 + 1,064 X$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada *output* yang berada pada tabel 2 persamaan regresi linear diatas yang dimana diperoleh a nilainya sebesar 17,070 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran berbasis masalah maka nilai konsisten kemampuan berpikir kreatif (Y) adalah sebesar 17,070 dan b nilainya sebesar 1,064 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat sebesar 1,064. Selanjutnya dilihat persamaan regresi $Y = 17,070 + 1,064 X$ adalah signifikansi atau tidak dengan menggunakan nilai Sig dan nilai F_{tabel} yang disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 4. 1 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah * pembelajaran berbasis masalah	Between Groups	(Combined)	3112,800	11	282,982	54,968	0,000
		Linearity	3083,599	1	3083,599	598,972	0,000
		Deviation from Linearity	29,201	10	2,920	0,567	0,819
	Within Groups		92,667	18	5,148		
	Total		3205,467	29			

Berdasarkan output pada tabel 3 uji hipotesis diatas diketahui bahwa Sig.deviation from linearity sebesar $0,819 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung $< Ftabel$, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear dengan kata lain H_0 ditolak.

Diketahui nilai Fhitung $0,567 < Ftabel 2,41$

Cara mencari Ftabel

$$F_{tabel} = (df \text{ deviation from linearity ; } df \text{ Within Groups})$$

$$= (10 ; 18)$$

$$= 2,41$$

Setelah data dipastikan memenuhi uji prasyarat, untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian disusun sebagai berikut dan data diolah dengan menggunakan SPSS 21.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika nilai Sig. $< 0,05$. (Lestari,2017).

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas *	Between Groups	(Combined)	3083,599	1	3083,599	708,479	0,000
pemecahan masalah	Within Groups		121,868	28	4,352		
	Total		3205,467	29			

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa diketahui nilai $F_{hitung} = 708,497$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu dapat dilihat pada tabel 5 bahwa besaran pengaruh antar variabel pembelajaran berbasis masalah adalah sebesar 9,62% berdasarkan kolom *R-Square*.

Tabel 4 Besaran Pengaruh Antar Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Pembelajaran Berbasis Masalah	0,981	0,962	0,961

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Didapat pula persamaan regresinya $Y = 17,070 + 1,064 X$. Persamaan ini memiliki interpretasi bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat sebesar 1,064. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada prosedur Polya (dalam Rosydiana, 2017)). Secara garis besar tahap-tahap penyelesaian masalah menurut Polya ada 4 langkah yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan suatu masalah, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memahami Masalah

Pada aspek memahami masalah, siswa perlu mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan dan nilai-nilai yang terkait serta apa yang sedang mereka cari. Dari penelitian yang dilakukan, dari hasil jawaban siswa, terlihat subjek dapat menyelesaikan soal dengan benar, subjek juga dapat membedakan mana informasi penting dalam soal dan mana yang tidak terlalu penting untuk dijadikan informasi awal dalam langkah menyelesaikan soal tersebut. Subjek juga tidak terlalu sulit dalam mengorganisir informasi yang ia dapat dari soal untuk membentuk suatu penyelesaian, serta subjek juga tidak terlalu sulit dalam menemukan inti dalam menyelesaikan soal tersebut. Setelah membaca kembali jawaban yang telah dituliskan peserta didik yakin bahwa hasil yang ditemukan sudah benar. Dari jawaban yang lain, subjek membaca soal beberapa kali untuk memahami soal tersebut. Hal ini tampak peserta didik dalam menyusun rencana mengalami kesulitan. rumus yang digunakan sama dengan cara penyelesaiannya. Pada tahap berikutnya, peserta didik dapat melakukan perencanaan dalam menyelesaikan soal. Dalam pemilihan cara yang digunakan, subjek dapat menjawab dengan permutasi karena penyusunan yang memperhatikan urutan namun tidak menjelaskan lebih lanjut dasar pengambilan keputusan tersebut.

2. Membuat Rencana.

Pada aspek ini, siswa perlu mengidentifikasi operasi yang terlibat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa melakukan perencanaan penyelesaian pemecahan soal tersebut dan memberikan rumus jawaban secara sistematis. Dalam menulis jawabannya dari kedua subjek tersebut sudah dapat merencanakan tahapan penyelesaian soal akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengungkapkan jawaban yang salah sehingga mendapatkan hasil akhir yang kurang tepat. Berikut hasil analisis dan wawancara dengan kedua subjek.

3. Melaksanakan Rencana.

Pada aspek ini, hal yang diterapkan tergantung pada apa yang telah direncanakan sebelumnya, mengartikan informasi yang diberikan kedalam bentuk matematika, dan melaksanakan rencana selama proses dan perhitungan yang berlangsung. Setelah peserta didik dapat memahami masalah, dapat menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan oleh soal langkah selanjutnya peserta didik dapat melakukan rencana penyelesaian yang akan digunakan.

4. Memeriksa Kembali.

Pada tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah mengecek kembali informasi yang penting, mengecek semua perhitungan yang sudah terlibat, mempertimbangkan apakah solusinya logis, melihat alternatif lain, dan membaca pertanyaan kembali dan bertanya kepada diri sendiri apakah pertanyaannya sudah benar-benar terjawab. Setelah peserta didik dapat memahami masalah, dapat menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan oleh soal, melakukan rencana penyelesaian yang akan digunakan, langkah selanjutnya peserta didik dapat memeriksa kembali pemecahan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut data yang diperoleh baik data kuantitatif maupun kualitatif dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi kaidah pencacahan di SMA IT IQRA Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini diperoleh $sig.$ deviation from linearity sebesar $0,819 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi pendidik, dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik di kelas sehingga akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dan diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, pada lembar kerja peserta didik, pendidik dapat memberikan variasi soal yang lebih menantang bagi peserta didik agar terbiasa berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan konsep yang telah mereka pahami. Selain itu, pendidik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga mengaitkan dengan kekhasan sekolah islam

terpadu dengan memberikan soal yang terintegrasi nilai-nilai islam didalamnya serta menyertakan situasi yang ada di sekolah sehingga lebih terkesan nyata bagi siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.
- Adriantoni, S. N. (2016). Kurikulum dan Pengembangan. Jakarta: Rajawali.
- Andri K. B dan Stringer R. 2010. Panduan Pedoman Pelaksanaan Penerapan VCA (Analisa Rantai Nilai) untuk Staf Peneliti BPTP dan BBP2TP. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor
- Arends, R.I. dan A. Kilcher. (2010). Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher. Rotledge Taylor & Francis Group. New York and London.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Aripin, U. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. P2M STKIP Siliwangi, 2(1), 120. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p120-127.171>
- Asrati, S., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Smp. Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.44-50>
- Darmawan, A. E. F. (2012). Peran Buku Ajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika Topik Kaidah Pencacahan di Kelas XI IPA SMA Kolese de Britto. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Dede Anggiana, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 4(volume 4), 56–69. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2061>
- Depdiknas.2004. Pedoman merancang sumber belajar. Jakarta : Depdiknas
- Gulo.W. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.
- Haji, S., & Yumiati. (2011). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Asli Melalui Pembelajaran generative dengan Pendekatan Open-Ended. Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 1 No 1, 50–60. <https://doi.org/10.23969/pjme.v1i1.2364>
- Haji, S. (2012). Model Bahan Ajar Matematika SMA berbasis Realistic Mathematics Education untuk Mendukung Pencapaian Tujuan Pengajaran Matematika SMA di Provinsi Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika. Disampaikan dalam kegiatan Seminar Nasional yang Diselenggarakan Oleh Program Magister Pendidikan Matematika Universitas Pasundan Bandung pada tanggal 21 Januari 2012
- Haji, S & Abdullah, M.I. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. Jurnal STKIP Siliwangi. DOI : 10.22460/infinity.v5i1.p42-49

- Haji, Y. S., & Nirwana, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Berbasis Etnomatematika Rejang Lebong Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 76-85.
- Hanifah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Limit dan Kekontinuan. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(3), 69–81. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/16772>
- Hanifah, H. H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Himpunan oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Unib. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12304>
- Herdiansyah, K. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah. *Eksponen*, 9(1), 28–34. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.130>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Kusumawati, E., & Dwi Rizki, N. (2014). Pembelajaran Matematika Melalui Strategi React untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 260–270. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i2.621>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martono, K., Eryanto, R., & Noor, F. S. (2007). *Matematika dan kecakapan hidup*. Ganeca Exact
- Nababan, S. A., & Henra Saputra Tanjung. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia*, XI(2), 233–243.
- Nathania. (2021). *Kaidah Pencacahan*. Universitas Krsiten Indonesia
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Rosydiana, A.-. (2017). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Safitri, T., Hidayat, W., & Sari, I. P. (2022). Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Teorema Pythagoras : Suatu Action Research. 5(3), 885–896. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.885-896>
- SC, P., Maimunah, M., & Hutapea, N. M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 800–812. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.286>

- Schettino, C. (2016). Framework for problem-based learning: Teaching mathematics with a relational problem-based pedagogy. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(2). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1602>
- Sofyan, D. (2012). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.168>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarni, C., & Sumarmo, U. (2016). Penalaran Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Generatif. *Edusentris*, 3(3), 290. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.239>
- Sumarmo, U. (2000). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. Laporan Penelitian FPMIPA IKIP Bandung
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Terhadap. *Jurnal Pendidikan Mosharafa*, 5(1), 1–10.
- Suratmi, S., & Purnami, A. S. (2017). Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.30738/.v5i2.1241>
- Suriyon, A., Inprasitha, M., & Sangaroon, K. (2013). Students' Metacognitive Strategies in the Mathematics Classroom Using Open Approach. *Psychology*, 04(07), 585–591. <https://doi.org/10.4236/psych.2013.47084>
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktiviki*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulfitri, Haji, S., & Nirwana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Berbasis Etnomatematika Rejang Lebong Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 76–85.